

## Pengembangan Keilmuan Keprofesian melalui Peningkatan Publikasi Ilmiah bagi Guru Madrasah Berbasis Pesantren

Mardia<sup>1</sup>, Rahmawati Thoha<sup>2</sup>

### **Kata Kunci:**

Keilmuan keprofesian  
Publikasi ilmiah  
Pesantren

### **Keywords :**

Professional knowledge  
Scientific publications  
Boarding school

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Pendidikan, STAI DDI Pinrang

<sup>2</sup>Pendidikan, IAIN Parepare

Alamat Penulis: Jl. Andreas

Wahani No. 27 Kabupaten Pinrang

Email: mardiasaid@yahoo.com,

### **History Article**

Received: 21-02-2023;

Reviewed: 22-06-2023;

Accepted: 10-07-2023;

Available Online: 20-08-2023;

Published: 28-08-2023

**Abstrak.** Permasalahan yang dialami guru saat ini adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan penelitian, menulis artikel di jurnal pendidikan, serta menulis buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya. Salah satu solusi dalam menjawab persoalan guru tersebut adalah dengan melakukan workshop dan pendampingan berbasis Partisipatory Action Research dalam Pengembangan keilmuan profesi guru melalui publikasi ilmiah guru-guru madrasah berbasis pesantren se Kabupaten Pinrang. Hasil yang dicapai dalam pengabdian berbasis riset ini adalah pertama, guru madrasah berbasis pesantren memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis dan menerbitkan artikel dalam jurnal, dan menulis karya tulis ilmiah lainnya. Kedua, meningkatkan keilmuan dan kreatifitas guru, agar mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Dan pada akhirnya pelayanan yang diberikan melampaui standar pelayanan minimal. Selain itu, juga memiliki tanggung jawab terhadap klien dan stakeholder pendidikan lainnya. Ketiga, guru memiliki kemampuan akademik secara mandiri untuk menggali sendiri potensinya dalam meningkatkan keilmuannya sebagai guru profesional secara kompetitif dan inovatif.

**Abstract.** The problem experienced by teachers today is the lack of ability to conduct research, write articles in educational journals, and write books and other scientific papers. One of the solutions in answering the teacher's problem is to conduct workshops and mentoring based on Participatory Action Research in the scientific development of the teaching profession through scientific publications of pesantren-based madrasah teachers in Pinrang Regency. The results achieved in this research-based service are first, pesantren-based madrasah teachers have the knowledge and skills to write and publish articles in journals and write other scientific papers. Second, to increase the knowledge and creativity of teachers, so that they are able to provide quality education services. And in the end, the services provided exceed the minimum service standards. In addition, it also has responsibility for clients and other education stakeholders. Third, teachers have the academic ability to independently explore their own potential in improving their knowledge as professional teachers in a competitive and innovative manner.

## PENDAHULUAN

Kegiatan PKB berdasarkan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Guru yang professional adalah guru yang dapat menunjukkan pencapaian angka kredit yang memenuhi untuk setiap jenjangnya. Dengan demikian kedudukan guru professional ekivalen dengan pencapaian pangkat yang diperolehnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru sebagai tenaga pendidik merupakan fasilitator penyelenggaraan proses belajar peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 3 dinyatakan sebagai berikut; "*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di Perguruan Tinggi*". (Khunaifi & Matlani, 2019)

Kompetensi professional guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 16 tahun 2007 adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Dalam konteks Indonesia, PKB adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/ atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah proses dan kegiatan

yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan. Guru dituntut terus mengembangkan profesinya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru adalah kegiatan yang mengarah pada seluruh pembelajaran formal dan informal yang mampu meningkatkan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada tiga unsur kegiatan dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan: *pertama*, pengembangan diri meliputi a) mengikuti diklat fungsional; b) melaksanakan kegiatan kolektif guru. *Kedua*, publikasi ilmiah, meliputi a) membuat publikasi ilmiah hasil penelitian; b) membuat publikasi buku. *Ketiga*, karya inovatif, meliputi a) menemukan teknologi tepat guna, b) menemukan/menciptakan karya seni, c) membuat/memodifikasi alat pelajaran, d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Tujuan PKB adalah: (1) membantu seseorang secara lebih efektif untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pekerjaannya bagi yang bekerja dan lebih tinggi hasil belajarnya bagi yang belajar, (2) meningkatkan retensi (tidak minta berhenti bekerja) dan rekrutmen, (3) memberikan kontribusi positif terhadap etos kerja dan mampu memotivasi, (4) menciptakan masyarakat untuk belajar sepanjang hayat, (5) mewujudkan tanggung jawab seorang profesional untuk selalu meningkatkan keprofesiannya, (6) menghemat uang karena biaya merekrut dan menginduksi guru baru relatif mahal.

Isu dan fokus pengabdian pada Klaster Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset Unggulan Nasional ini adalah Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Isu ini merupakan kelanjutan hasil riset yang telah dilaksanakan Peneliti di tahun 2019 tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada

Madrasah Berbasis Pesantren di Kabupaten Pinrang.

Permasalahan yang dialami guru adalah kesulitan dalam melakukan penelitian, menulis di jurnal pendidikan, serta menulis buku-buku dan artikel ilmiah populer di media massa. Salah satu solusi dalam menjawab persoalan guru tersebut adalah dengan melakukan pendampingan workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Dalam peningkatan mutu profesionalisme guru, diperlukan adanya pengembangan dan pelatihan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru. (Mulyawan, 2013; Permana, 2017) Pengabdian berbasis riset ini penting dilaksanakan dengan sejumlah alasan, *pertama*, kemampuan keilmuan guru melalui riset dan inovasi dalam desain pembelajaran pada madrasah berbasis pesantren masih kurang. Fakta menunjukkan bahwa guru yang mengajar pada umumnya masih monoton dan statis karena kurangnya pengetahuan atau keilmuan yang inovatif melalui riset dan publikasi sementara mereka memiliki potensi yang baik karena tenaga muda, memiliki motivasi yang kuat dan keikhlasan yang tinggi dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

*Kedua*, guru yang ada selalu dituntut oleh masyarakat menjadi tenaga pendidik profesional yang senantiasa meng-upgrade pengetahuan paedagogik mereka sementara kesempatan mereka mengembangkan kelimuan melalui riset dan publikasi terbatas disebabkan tugas-tugas administrasi dan pembelajaran banyak dibebankan kepada mereka.

*Ketiga*, selain itu program pemberdayaan, pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi guru yang diadakan oleh kementerian agama dan kementerian lain lebih diorientasikan pada kemampuan paedagogik dan kurang memperhatikan potensi mereka dalam mengembangkan keilmuan paedagogiknya melalui riset dan publikasi. Dengan demikian target atau sasaran dalam kegiatan pengabdian berbasis riset ini adalah memotivasi dan meningkatkan kualitas guru dalam kompetensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui riset dan publikasi ilmiah

Pemilihan guru sebagai tenaga pendidik di lingkungan pondok pesantren se Kabupaten Pinrang sebagai lembaga dampingan didasari pada kondisi riil berikut ini: *Pertama*, Lembaga Pendidikan Pesantren yang ada di Kabupaten Pinrang memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki motivasi yang kuat dalam memadukan sistem pendidikan yang bersifat modern dengan tetap mengacu pada penerapan kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan tradisional. Keunikan ini perlu dikembangkan dengan *updating* keilmuan bagi guru-guru madrasah melalui riset dan publikasi.

*Kedua*, Komunitas pondok pesantren menarik untuk diberdayakan, karena pondok merupakan fenomena sosiokultural yang memiliki keunikan dan keberadaannya dalam sejarah telah teruji dan berlangsung sampai saat ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai gambaran kondisi riil dampingan saat ini, yaitu: (a) Pada umumnya ditemukan banyak guru yang belum memahami penulisan karya ilmiah, mengajar dengan metode tradisional tanpa kombinasi metode dan strategi pembelajaran yang baru, meskipun telah dilaksanakan pengabdian yang sama di tahun 2019, namun baru sebatas pada peningkatan kompetensi pedagogic; (b) Frekuensi sumber daya manusia dan tingkat pemahaman akademik yang masih rendah; (c) Lemahnya *networking* dengan kelompok strategis dalam rangka menjalin kemitraan guna memberdayakan komunitas dampingan; (d) Belum adanya daya saing yang tinggi dan belum optimalnya peran guru yang dapat diharapkan menjadi garda depan dan agen perubahan (*social change*) menuju masyarakat yang berdaya.

Hasil riset yang dilakukan oleh Inna Dalilah dengan judul Strategi Pendampingan Berkelanjutan sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan proses belajar pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT melalui bimbingan berkelanjutan, Maka diadakanlah IHT dalam bentuk Workshop SAGUSAMED dan Inovasi Pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi didapatkan kesimpulan bahwa ada

perubahan cara mengajar guru, Sebagian guru sudah mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Guru juga sudah melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan yel-yel atau mengubah materi pembelajaran dalam bentuk lagu agar mudah dipahami anak .Dampak dari semua ini adalah siswa berhasil menjadi juara I Lomba Olympiade Siswa Nasional Tingkat Kota dan peningkatan pada ranking sekolah.(Dalilah, 2019)

Riset yang lain yang terkait dengan pengabdian yang akan dilakukan peneliti yaitu Muh. Fajaruddin Atsan dkk dengan tema Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru-Guru di SLB Negeri Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas guru di SLB Negeri Martapura, Kalimantan Selatan, mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian, menulis di jurnal pendidikan, serta menulis buku-buku untuk anak SLB di penerbit dan artikel ilmiah populer di media massa. Padahal, banyak masalah baik itu tentang pembelajaran maupun anak di SLB, yang bisa diangkat sebagai judul penelitian maupun artikel.

Salah satu solusi untuk menjawab masalah guru-guru SLB Negeri Martapura adalah dengan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru-guru di SLB Negeri Martapura Kabupaten Banjar. Pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Tujuannya pengabdian ini adalah memberikan motivasi kepada guru-guru SLB Negeri Martapura untuk menyusun PKB dalam bentuk (1) sosialisasi selang pandang tentang PKB (2) workshop penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (3) workshop menulis di jurnal pendidikan (4) workshop menulis buku-buku pendidikan dan artikel ilmiah populer di media massa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru SLB Negeri Martapura lebih termotivasi untuk menyusun PKB, berupa menyusun PTK (proposal), menulis di jurnal, serta menulis buku-buku untuk anak SLB dan artikel ilmiah (opini) di media massa, meskipun baru sebatas draft.(Atsnan, Gazali, Maulana, & Fajaruddin, 2020)

Riset yang dilakukan oleh Intan Indiati dengan judul Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru MA se-Kota Semarang.(Indiati, 2014) Riset ini merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan melatih penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se-Kota Semarang dan memberikan pendampingan bagi guru Madrasah Aliyah se-Kota Semarang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 karena salah satu tugas pokok guru adalah merencanakan proses pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini diharapkan para guru Madrasah Aliyah se-Kota Semarang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dan membuat Lembar Kerja Siswa, serta penilaian autentik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pemberian materi umum, tanya jawab, demonstrasi, pendampingan serta peer teaching. Materi pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktik daripada teori. Hasil dari pengabdian ini adalah kemampuan guru Madrasah Aliyah se-kota Semarang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dan membuat Lembar Kerja Siswa, serta penilaian autentik.

Riset yang senada dilaksanakan oleh Haryati, Sri, dkk. Strategi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hasilnya menunjukkan bahwa Guru di Indonesia masih sedikit yang mampu melaksanakan PTK. PTK merupakan bagian penting dari PKB. Salah satu penyebabnya adalah model pelatihan yang hanya menekankan pemahaman (berupa sosialisasi) dan penggunaan teknik pelatihan yang monoton (satu arah) serta dilaksanakan tanpa pendampingan. Pengabdian ini bertujuan menemukan strategi PKB bagi guru SD dan MI di Kota Magelang melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran aktif. Para peserta yang berjumlah 25 orang dilatih dan didampingi melaksanakan dan melaporkan PTK untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hasil pengabdian ini selanjutnya dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi keprofesional

berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan terpadu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis pembelajaran aktif. Produk yang dihasilkan adalah (1) 1 laporan individu hasil PTK dan 1 artikel PTK, (2) 21 proposal PTK, dan (3) 1 judul PTK. Mengingat strategi ini efektif, pengabdian akan melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang lain, dan berharap para pengabdian menggunakan strategi ini.

Hasil pengabdian berbasis riset yang terkait langsung dengan penelitian ini adalah riset yang telah dilaksanakan Peneliti di tahun 2019 tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Madrasah Berbasis Pesantren di Kabupaten Pinrang.

Pada pengabdian berbasis riset sebelumnya telah diperoleh hasil bahwa peneliti menjadi fasilitator dalam hal: 1) Workshop desain pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran kepada guru di Madrasah berbasis Pesantren se-Kabupaten Pinrang. 2) Pendampingan guru Madrasah berbasis Pesantren se-Kabupaten Pinrang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu dilatih agar keterampilannya meningkat, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk peserta didik.

Hasil yang dicapai pada pengabdian berbasis riset sebelumnya baru sebatas pengembangan kompetensi dasar guru dalam mendesain pembelajaran. Riset selanjutnya akan memfokuskan pada Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru madrasah berbasis pesantren yang ada di Kabupaten Pinrang sebagai solusi dan tindak lanjut terhadap kekurangan pada pengabdian berbasis riset sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam pengabdian ini adalah: Pertama, bagaimana kompetensi guru madrasah berbasis pesantren di Kabupaten Pinrang saat ini dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kedua, bagaimana strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi guru madrasah berbasis pesantren se Kabupaten Pinrang melalui pelatihan

penelitian tindakan kelas penulisan artikel. Ketiga, bagaimana hasil pembinaan keprofesian guru madrasah berbasis pesantren melalui pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel?

## METODE

Metode pengabdian yang relevan dalam Pengabdian Berbasis Riset Unggulan Nasional ini, didasarkan pada teori berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Tim peneliti merancang beberapa strategi yang sistematis dengan dukungan *rapid assesment*, dan siklus PAR yaitu: Pelibatan langsung dampingan dalam proses-proses *social, interactive dialogue, Summary problem* yang dijadikan pijakan berpikir, *social action*, dan *critic reflection*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah dan *Need Assessment*

Tahap identifikasi masalah yang dilakukan oleh Tim Peneliti STAI DDI Pinrang berkolaborasi dengan IAIN Parepare antara lain:

#### a. *Preliminary Research*

Tahap ini dilakukan untuk menggali kondisi dampingan yaitu guru yang mengajar di lingkungan Pondok Pesantren dan menemukan persoalan-persoalan mereka dengan metode *direct observation* dan *indepth interview*. Tahapan pertama ini, menghasilkan pemetaan (*mapping*) yaitu gambaran tentang kondisi guru sebagai subjek dampingan.

#### b. Analisis Strategi

Analisis strategi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, potensi, peluang serta permasalahan yang ada pada guru madrasah di pesantren sebagai komunitas dampingan, dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* dan hasilnya adalah terumuskan analisis pohon masalah, dari hasil analisa pohon masalah kemudian dibuat matrik rangking dan matrik penyelesaian masalah.

#### c. *Stakeholders Analysis*

Analisis stakeholders ini bertujuan untuk menjajagi kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pendidikan; dengan teknik FGD dan hasilnya adalah

diagram venn yang menunjukkan hubungan kelembagaan.

#### d. Analisis Keunggulan

Analisis keunggulan dimulai dari sumberdaya yang dimiliki hingga peluang ke depan keberadaannya. Dalam langkah ini peneliti mulai menemukan faktor apa yang bisa dikembangkan dengan melihat peluang-peluang yang ada pada fokus dampingan.

### 2. *Social Plann/ Disain Proyek Identifikasi lanjutan*

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, langkah selanjutnya adalah simpul-simpul permasalahan dan hasil dialog interaktif yang dilakukan secara intensif tersebut diformulasikan dalam *strategic and action planning* serta mendesain program secara bersama-sama dengan guru madrasah berbasis pesantren. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusunlah dalam bentuk program *draft logical framework* untuk bahan awal yang akan dibahas kembali dalam diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk merumuskan dan memutuskan sasaran (*goal*), tujuan antara (*purpose*), keluaran (*out put*) serta asumsi-asumsi penting, serta siapa pelaksana program ini. Selain itu, dalam penyusunan *action plan*, tim peneliti bersama komunitas dampingan memakai metode analisis kecenderungan dan perubahan (*trend and change*), analisis pohon masalah, matrik ranking, diagram venn, kalender musim, dan *time line*.

### 3. *Social Action (Pelaksanaan dan Pemetaan Program)*

Tahapan Ketiga adalah aksi sosial (*social action*). Pada tahapan ini tim pemberdayaan sebagai fasilitator mulai melaksanakan program kerja sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Semua program kerja dilaksanakan oleh komunitas dampingan, sementara tim pemberdayaan tetap melakukan koordinasi *participatory, monitoring, evaluation, community organizing, advokasi* dan *organizational development* terhadap aksi sosial yang dilaksanakan komunitas dampingan.

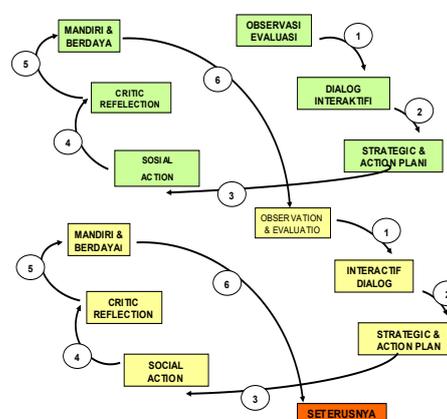
### 4. Refleksi Kritis

Tahapan keempat Refleksi kritis. Hasil dari aksi sosial dan pendampingan kemudian dievaluasi dan direfleksikan secara kritis dengan refleksi analisis mulai dari metode, teori, masalah etis dan komplik, hingga reflksi kerangka fikir peneliti terhadap aksi lapangan yang telah dilakukan, untuk dijadikan bahan pijakan bagi siklus berikutnya. Aksi sosial tersebut direfleksikan kembali terus menerus sampai komunitas dampingan menjadi mandiri dan berdaya, serta kreatif.

### 5. Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh keberhasilan program yang dijalankan, kendala apa yang dihadapi serta upaya apa yang harus ditempuh.

Siklus Proses PAR STAI DDI Pinrang



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang digunakan, ada beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu:

#### 1. *Need Assessment*

Dalam kegiatan ini, ditemukan beberapa guru telah memiliki riset namun belum dipublikasikan secara online melalui jurnal-jurnal nasional. Ketidak mampuan mereka mempublikasikan hasil risetnya disebabkan kurangnya wadah dan kegiatan yang mendukung bagi guru-guru madrasah di pesantren dalam meningkatkan kompetensi dalam hal karya ilmiah. Selain itu, guru-guru madrasah lebih banyak menjalani rutinitas sehari-hari sebagai tenaga pendidik dan kurang memperhatikan pengembangan

kompetensi lain dalam rangka meningkatkan keilmuan dan wawasannya terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel jurnal ilmiah. Oleh karena itu, tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui PTK dan artikel jurnal adalah pelatihan atau workshop PKB dalam peningkatan kompetensi guru madrasah berbasis pesantren se-kabupaten Pinrang.

## 2. Pelatihan/Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, berdasarkan beberapa literatur meliputi 3 aspek. Pertama, melalui mentoring dan pelatihan sebagai strategi pengembangan diri. Kedua, strategi publikasi ilmiah yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) berpartisipasi aktif sebagai presenter pada forum ilmiah, 2) hasil penelitian dan ide-ide/gagasan keilmuan dalam bidang pendidikan formal dipublikasikan dalam jurnal ilmiah 3) buku teks pelajaran, dan atau pedoman guru serta buku pengayaan dipublikasikan. Ketiga, strategi karya inovatif seperti adanya inovasi dalam teknologi tepat guna, pengembangan atau penemuan karya seni, membuat atau memodifikasi instrument/alat pelajaran, alat peraga dan praktikum, program pembelajaran yang unik senantiasa dibangun, serta pengembangan *software e-learning*. (Haryati, Sukarno, & Siswanto, 2021; Rohmah, 2016)

Dalam kegiatan pengabdian ini, PKB telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pengembangan diri melalui pelatihan. Pelatihan ini diramu dalam kegiatan workshop Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Berbasis Pesantren se-Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan melalui strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dalam kegiatan ini, guru-guru madrasah diberikan pelatihan terkait tehnik-tehnik penulisan artikel hasil riset untuk publikasi jurnal, tehnik submit artikel jurnal berbasis OJS, sistem manajemen referensi berbasis Open Source, dan etika penulisan anti plagiarisme.

1. Tehnik penulisan artikel hasil riset untuk publikasi jurnal

Setidaknya, ada 2 aspek yang menjadi perhatian utama dalam melahirkan karya ilmiah agar layak diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah bereputasi, yaitu; aspek substansi tulisan dan teknis penulisan. Secara substansial, artikel jurnal harus memuat 6 komponen, yaitu Pertama, Pengantar/pendahuluan. Dalam pendahuluan ini juga memuat analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara idealitas dengan realitas agar tampak letak kontribusi barunya sekaligus memperlihatkan perbedaannya dengan penelitian yang sebelumnya. Selain itu, pendahuluan juga memuat secara jelas dan spesifik terkait signifikansi atau tujuan penelitian. Kedua, memuat *literatur review* yang meliputi *state of the art overview* pada penelitian sebelumnya yang mencukupi serta sumber rujukan dengan benar dan tepat. Ketiga, Metode penelitian (*methods*). Pada bagian ini, dideskripsikan metodologi yang digunakan secara jelas dan lengkap. Keempat, Hasil dan Pembahasan (*Result and discussion*) memuat hasil penelitian dengan data-data yang valid dan pembahasannya memiliki hubungan yang logis yang mengarah kepada simpulan. Selain itu, pada bagian ini dapat ditampilkan tabel, gambar, dan bagan/skema yang ditampilkan secara jelas, rinci, benar, dan beresolusi baik. Demikianpula, dibutuhkan data-data analisis tambahan atau eksperimen tambahan dengan membandingkan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terutama yang disampaikan di *overview* di awal pembahasan. Kelima, Penutup. Pada bagian ini memuat simpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan atau *conclusion* yang ditulis secara valid dan penting dan bersifat menjawab permasalahan yang dibahas pada bagian pendahuluan. Kesimpulan ini harus didukung data-data penelitian dan analisis yang mencukupi. Pada bagian akhir artikel adalah daftar pustaka (*reference*) yang memuat semua sitasi yang telah dirujuk dalam tulisan.

## 2. Teknik submit Artikel Jurnal Berbasis OJS

Seiring perkembangan dan kemajuan iptek, pengelolaan jurnal saat ini telah berbasis Open Journal System. OJS merupakan suatu platform pengelola jurnal ilmiah berbasis online mulai pembuatan *website* jurnal sampai pada tugas operasional. Dalam proses submiti setiap penulis harus memiliki akun untuk login ke OJS. Setiap

artikel yang tersubmit, akan diproses berdasarkan alur yang telah ditetapkan melalui OJS.

### 3. Sistem Manajemen Referensi Berbasis Open Source

Ada beberapa sistem manajemen referensi berbasis open source yang banyak digunakan dalam penulisan artikel jurnal, diantaranya adalah mendeley dan zotero. Dalam pelatihan ini, materinya lebih difokuskan pada manajemen referensi mendeley. Hal ini disebabkan karena aplikasi ini sudah bekerjasama dengan sejumlah penerbit jurnal nasional dan merupakan rekomendasi jurnal internasional.

Dalam beberapa literature, mendeley didefinisikan sebagai “perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan *citation* dan *refence manager* ke dalam sebuah jejaring social yang dapat melakukan sharing data penelitian ke seluruh dunia”.(Darmalaksana, 2017; Fadhl, Muttaqin, Janner Simarmata, & Kom, 2020; Maharani, Susilowati, & Wahyuno, 2020; Sastradipraja, Suharto, & Muslih, 2022) Mendeley merupakan salah aplikasi yang cara penggunaannya cukup praktis dan mudah dalam *mencitasi* dan mengelola *reference*. Itulah sebabnya, aplikasi ini merupakan kebutuhan pokok pada perguruan tinggi terutama pada lembaga penerbitan jurnal dalam rangka penyusunan kutipan karya ilmiah dan daftar pustaka..

### 4. Etika Penulisan melalui *checker plagiarism*

Selain materi teknik penulisan artikel dan aplikasi mendeley diberikan kepada peserta, dalam pelatihan ini, diperkenalkan pula platform yang dapat mendeteksi plagiasi. Deteksi plagiarisme (*checker plagiarism*) merupakan proses pencarian bagian yang diduga plagiat dari sebuah karya. Hal ini penting untuk memproteksi hak kekayaan intelektual seorang penulis.(Kang, Gelbukh, & Han, 2006; Rajiani, 2018)

Ada banyak aplikasi cek plagiasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat similarity sebuah tulisan. Namun yang diperkenalkan dan dipraktikkan dalam kegiatan ini adalah aplikasi turnitin. Aplikasi ini paling populer dalam dunia akademik. Turnitin merupakan perangkat lunak yang mengidentifikasi materi yang memiliki kemiripan dengan memeriksa dokumen yang dikirimkan secara elektronik terhadap basis

data publikasi akademis, internet dan dokumen yang dikirimkan sebelumnya. Aplikasi ini memberikan indeks ke,irripan yang tidak berarti plagiarisme.(Baker, Thornton, & Adams, 2008; Meo & Talha, 2019) Aplikasi ini menelusuri dan mendeteksi hasil karya tulis seseorang untuk memastikan bahwa karya tersebut tidak memiliki kemiripan/similarity dengan dokumen lain baik dalam bentuk buku, artikel, maupun situs web di internet.

Dengan penguasaan terhadap pengetahuan dasar dari keempat materi yang diberikan kepada peserta diharapkan guru-guru madrasah dapat meningkatkan kompetensinya dan produktif menulis serta mempublikasikannya pada jurnal-jurnal terakreditasi baik secara nasional maupun internasional.

Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 18 guru-guru madrasah dari pesantren yang tersebar di kab. Pinrang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari di Pondok Pesantren Tanreassona kabupaten Pinrang. Berikut pelaksanaan workshop PKB. Lihat Gambar 2 dan 3. Dokumentasi Workshop Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan.

### 3. Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pada setiap guru yang menjadi komunitas dampingan. Pada kegiatan ini, guru dibimbing dalam mendesain, menyusun, menyempurnakan, dan mengevaluasi desain pengembangan keprofesional berkelanjutan.

Proses pendampingan pada peserta dilakukan setelah mengikuti pelatihan/workshop terkait teknik-teknik dan etika penulisan artikel. Tujuannya adalah pemberdayaan, yang berarti upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta agar berdayaguna dan menghasilkan manfaat apa yang dikembangkan. Pendampingan dalam upaya pemberdayaan itu dimaknai oleh Dalilah dan beberapa literature lainnya adalah “mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya”.(Dalilah, 2019; Irawan, 2018; Maq, 2022; Nona & Sudrajad, 2021). Pada tahap pendampingan ini, setiap peserta akan mendapatkan seorang *coach* yang akan

membantu dan memastikan karya-karya artikel peserta layak untuk diterbitkan di jurnal. Oleh karena ketersediaan coach dalam proses pendampingan terbatas maka setiap coach akan mendampingi 4-5 orang peserta. Berikut proses pendampingan dilakukan.

Menurut Nurkolis Iri Kartawi, dkk bahwa diperlukan pembiasaan guru dalam melakukan penelitian dan menulis di jurnal ilmiah. (Kastawi, Yuliejantiningih, & Sunandar, 2017) Dari tahapan ini, diharapkan melahirkan para guru yang produktif dengan hasil-hasil penelitian terbaru.

#### 4. Evaluasi

Dalam kegiatan pengabdian ini memuat evaluasi kinerja dan evaluasi dampak. Adapun tujuan evaluasi kinerja untuk mengungkapkan sejauh mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang disampaikan pada pelatihan dan tingkat kemampuan skill atau keterampilan dalam menulis serta penerapan beberapa teknik dan aplikasi seperti teknik menulis, submit tulisan di jurnal, mendeley dan turnitin pada tahap pendampingan coaching.



Gambar 1. Dokumentasi Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

### SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kompetensi guru madrasah berbasis pesantren dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini sangat diperlukan karena guru selalu dituntut dapat bisa mengupdate keilmuannya melalui penelitian dan publikasi ilmiah. Butuh proses dan waktu yang cukup lama untuk mewujudkan tujuan kegiatan pengabdian ini. Proses tersebut telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu *need assessment*, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahapan ini harus dapat dilaksanakan secara berkesinambungan agar tujuan dan sasaran pengabdian ini tercapai setidaknya 3 aspek, yaitu: pertama, guru madrasah berbasis pesantren memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis dan menerbitkan artikel dalam jurnal, dan menulis karya tulis ilmiah lainnya. *Kedua*, meningkatkan keilmuan dan kreatifitas guru, agar mampu memberikan

elayanan pendidikan yang bermutu. Dan pada akhirnya bisa memberikan pelayanan yang maksimal dan bertanggung jawab terhadap klien serta *stakeholder* pendidikan lainnya. *Ketiga*, guru memiliki kemampuan akademik secara mandiri untuk menggali sendiri potensinya dalam meningkatkan keilmuannya sebagai guru profesional secara kompetitif dan inovatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atsnan, M. F., Gazali, R. Y., Maulana, F., & Fajaruddin, S. (2020). Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru-guru di SLB Negeri Martapura. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 29–36.
- Baker, R. K., Thornton, B., & Adams, M. (2008). An evaluation of the effectiveness of Turnitin.com as a tool for reducing plagiarism in graduate student term papers. *College Teaching*

- Methods & Styles Journal (CTMS)*, 4(9), 1–4.
- Dalilah, I. (2019). Strategi Pendampingan Berkelanjutan sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 59.
- Darmalaksana, W. (2017). Panduan publikasi ilmiah: Perangkat aplikasi, standar penulisan dan etika kepengarangan. *Jurnal Riset dan Inovasi*.
- Fadhli, M., Muttaqin, S. T., Janner Simarmata, S. T., & Kom, M. (2020). *Panduan belajar manajemen referensi dengan Mendeley*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Indiati, I. (2014). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Ma Se-kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 49–57.
- Irawan, D. (2018). Urgensi Pendampingan dalam Upaya Peningkatan Manajerial Usaha Mikro dan Usaha Kecil. *Jurnal Kebangsaan*, 7(14), 19–24.
- Kang, N., Gelbukh, A., & Han, S. (2006). PPChecker: Plagiarism pattern checker in document copy detection. *International Conference on Text, Speech and Dialogue* (pp. 661–667). Springer.
- Kastawi, N. S., Yuliejantiningih, Y., & Sunandar, S. (2017). Efektivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 28–36.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Maharani, S., Susilowati, I., & Wahyuno, S. R. (2020). *SITASI ILMIAH DAN PENGGUNAAN REFERENCES TOOL MANAGER*. BuatBuku. com.
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498.
- Meo, S. A., & Talha, M. (2019). Turnitin: Is it a text matching or plagiarism detection tool? *Saudi journal of anaesthesia*, 13(Suppl 1), S48. Wolters Kluwer--Medknow Publications.
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1).
- Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). PENDAMPINGAN USAHA KREATIF KRIPIK KELAPA PADA MASYARAKAT DESA WATUSIPI KECAMATAN ENDE UTARA KABUPATEN ENDE. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–30.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika*, 11(01), 1–8.
- Rajiani, I. (2018). Plagiarism checker: The prospective innovator in public university by scrutinizing particular personality traits. *Polish Journal of Management Studies*.
- Rohmah, W. (2016). Upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sastradipraja, C. K., Suharto, E., & Muslih, M. (2022). *Cara Menggunakan Mendeley: Panduan Dasar Software Manajemen Referensi*. Indie Press.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Deepublish.
- Susanto, H. P. (2021). *Best Practices Manajemen Sekolah*. Penerbit Tsaqiva.